

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian korelasional (hubungan), Dengan menggunakan metode penelitian *survey*, yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi yang ada antara variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner atau angket untuk memperoleh skor, kemudian skor yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda yang dituangkan dalam bentuk tabel hasil analisis. Creswell dalam Asmadi Alsa (2004 : 13) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain, sedangkan menurut Sugiyono (2009: 14) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *nonrandom*, pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono,(2012:80).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.Sugiyono, (2012:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengambilan sampel cara purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.Sugiyono,(2012:81).

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil berupa konsumen Warung Kopi Mbah Sangkil Surabaya. Penelitian ini mengambil sample dengan teknik non-probability sampling, yaitu dimana teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik pemilihan sampel non-probability samplingnya menggunakan teknik sampling aksidental. Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok berarti itu cocok dengan sumber data. Selain itu teknik ini dipilih karena jumlah dan Ukuran populasi dalam penelitian ini sangat banyak dan beragam sehingga tidak dapat diketahui dengan pasti, maka rumus yang digunakan untuk menghitung besaran sampel adalah sebagai berikut :

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus (Widiyanto, 2008) :

$$n = \frac{Z^2}{4(moe)^2}$$

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,814}{0,04}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat distribusi normal. Skor pada tingkat signifikan tertentu (dengan tingkat keyakinan sebesar 95%). Jadi nilai Z = 1,96

Moe = Margin of Error atau kesalahan maksimum sebesar 10%

Untuk penelitian yang lebih akurat, maka dengan pembulatan digunakan sampel sebanyak 100 responden. 100 responden tersebut dianggap sudah representative karena sudah melebihi batas minimal sampel.

3.3 Pengukuran dan Instrumen Penelitian

3.3.1 Pengukuran Penelitian

Data yang terkumpul akan digunakan menggunakan skala pengukuran dan pemberian *scoring*. Pengukuran dalam penelitian ini akan menggunakan skala *Likert*. Pengukuran skala untuk variabel kualitas produk, harga, pelayanan dan keputusan pembelian akan dimodifikasi dengan poin yang disesuaikan dengan materi penelitian yang dikembangkan.

Menurut Simamora (2004: 147) terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *skala Likert*. Pertama, perlunya melakukan acakan urutan pertanyaan yang bertujuan agar setiap posisi pertanyaan mendapat peluang yang sama. Kedua, perlunya melakukan pengacakan letak pilihan jawaban, hal ini dilakukan agar tidak terjadi keseragaman jawaban. Pengukuran variabel dilakukan dengan *skala Likers* yang menggunakan metode *scoring*. Kuesioner ini menggunakan sistem tertutup, yaitu bentuk pernyataan yang disertai alternatif jawaban dan responden tinggal memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut. Data yang dikumpulkan terdiri dari : (1) Identitas responden (2) data mengenai tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan pembelian. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala Likert* mempunyai tingkatan gradasi dari kategori jawaban sangat positif sampai sangat negatif. alternatif jawabannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pengukuran *Skala Likert*.

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data primer diolah penulis, 2019

1.3.2 Instrumen Penelitian

Fungsi instrumen mengungkapkan fakta menjadi data. Djaali dan Muljono, (2004:80). Penelitian menggunakan pengukuran yang baik agar memperoleh hasil yang diinginkan pula. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang akan dibagikan langsung kepada sampel. Adapun instrumen penelitian ini akan melalui uji sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Ghozali, (2006: 45). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut valid dalam mengukur variabel yang diukur. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila hasil dari korelasi mempunyai tingkat signifikansi 0,05 (5%) atau kurang. Alat ukur yang valid akan memiliki varian kesalahan yang rendah, sehingga dapat diharapkan bahwa alat tersebut dapat dipercaya, bahwa angka yang dihasilkan adalah angka yang sebenarnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu:

1. *Repeted measure* atau pengukuran yaitu seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan yang lain atau mengukur korelasi antara jawaban dengan pertanyaan.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach

Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>0,60$.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data Sekunder

Dalam melakukan penelitian ini data sekunder diperoleh dari hasil penelitian, artikel-artikel, penelusuran pustaka yang berkaitan dengan perkembangan pemasaran dan keputusan pembelian.

2. Pengumpulan Data Primer

Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya kalau dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview*, kuesioner (angket), Sugiono (2012:193) metode penelitian ini menggunakan metode kuesioner, yaitu dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk menjawab baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari masyarakat sekitar Surabaya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen terhadap pemilihan Warung kopi Mbah Sangkil di Surabaya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Ghazali (2011), skala Likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

- 1 = Sangat tidak setuju
- 2 = Tidak setuju
- 3 = Ragu – ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat setuju

3.5 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, analisa data akan menggunakan teknik Statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Statistic Program For Social Science* (SPSS). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis linier berganda, maka terlebih dahulu akan dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah, pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini antara lain :

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 52) uji multikolinieritas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Variabel yang saling berkorelasi maka variabel – variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel yang *ortogonal* adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas atau tidak dapat digunakan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas. Muhson, (2015: 41).

2. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2013: 160) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian - pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan. Ghozali, (2011: 163) :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu juga menggunakan metode uji Kolmogorov Smirnov dengan membuat asumsi. asumsi yang digunakan adalah :

asumsi 1 : data residual berdistribusi normal

asumsi 2 : data residual tidak berdistribusi normal

Data penelitian dilakukan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada dibawah 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 139) heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan terjadi yang memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan

tersebut tidak random. Uji untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dilakukan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan absolut residual dengan variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Model dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 5% yang memenuhi syarat homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengelolaan data penelitian Semua uji tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS, dimana rumus statistic yang digunakan adalah *Multiple Regression* (regresi linier berganda), dimana fungsinya adalah :

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

fungsi tersebut menerangkan antara dua variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Dimana :

- y = dependent variabel
- a = konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄ = koefisien regresi
- n = banyaknya sampel
- x₁, x₂, x₃, x₄ = independent variabel.
- e = *error term*

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Korelasi (r)

Menurut Sudarmanto (2005) uji korelasi (r) untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Hubungan yang dipelajari adalah hubungan linier atau garis lurus. Ukuran korelasi berkisar antara -1 sampai +1, termasuk 0. Semakin besar nilai r (mendekati angka 1), maka semakin kuat hubungan kedua variabel tersebut. Sebaliknya, semakin kecil nilai korelasi (mendekati angka 0), maka makin lemah hubungan kedua variabel. Berikut ukuran interval koefisien dan tingkat hubungan dari uji korelasi (r).

Tabel 3.2. Interpretasi Uji Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sudarmanto, R. Gunawan (2005)

2. Uji Simultan (F)

Menurut Imam Ghozali (2011) uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model berpengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2006) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel.

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas F kurang dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama – sama variabel – variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas F lebih dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara bersama – sama variabel – variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

3. Uji Parsial (t)

Menurut Imam Ghozali (2011) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

4. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Imam Ghozali (2011: 97) Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen. Kelemahan dalam koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen kedalam model, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.